

## TINGKAT *PHYSICAL LITERACY* (LITERASI FISIK) ANAK

### KEBUTUHAN KHUSUS DI KOTA SEMARANG

Febia Afiolla Anugrah Pramesti<sup>1</sup>, Maftukhin Hudah<sup>2</sup>  
Email: [afiollafebia13@gmail.com](mailto:afiollafebia13@gmail.com)<sup>1</sup> [maftukinhudah10@gmail.com](mailto:maftukinhudah10@gmail.com)<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Semarang

#### Abstract

*Physical literacy is an individual's ability to move efficiently and effectively in various physical activities. The aim of the research is to identify the level of physical literacy possessed by ABK in Semarang, identify the obstacles faced by schools in fostering physical literacy among ABK, and analyze strategies for overcoming obstacles in the implementation of Movement. physical literacy in schools in inclusive education. This type of research uses quantitative descriptive methods and random sampling data collection methods. through instruments in the form of questionnaires (play tools, play fun, and play inventory) to measure the physical literacy level of ABK and using interviews with respondents for in-depth information about obstacles and strategies in implementing the physical literacy movement. Research results related to physical literacy of children with special needs in the city of Semarang shows that the physical literacy level of ABK in Semarang is in the medium category at elementary school level 33(40%), middle school level is 37(29%), and high school is low 10(50%) in the play self test. The physical literacy level of crew members in Semarang is classified as medium at in the elementary school category 28(34%), middle school 56(44%), and medium high school 9(45%) in the physical tools test, and based on the inventory test, ABK's knowledge and understanding of physical literacy still needs to be developed. Schools face various obstacles to fostering physical literacy in ABK, such as a lack of human resources, inadequate infrastructure, and lack of support from parents and the community.*

**Keywords:** *physical literacy, children with special needs, Semarang.*

#### Abstrak

Literasi fisik merupakan kemampuan individu untuk bergerak secara efisien dan efektif dalam berbagai aktivitas fisik Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengidentifikasi tingkat literasi fisik yang dimiliki ABK di Semarang, mengidentifikasi kendala yang dihadapi sekolah menumbuhkan literasi fisik pada ABK, Dan menganalisis strategi untuk mengatasi kendala dalam implementasi Gerakan literasi fisik di sekolah dalam Pendidikan inklusif. Jenis Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan metode pengumpulan data secara random sampling. melalui instrumen berupa kuesioner (play tools, play fun, dan play inventory) untuk mengukur Tingkat literasi fisik ABK dan menggunakan wawancara terhadap responden untuk informasi mendalam tentang kendala dan strategi dalam implementasi Gerakan literasi fisik. Hasil penelitian terkait *physical literacy* anak kebutuhan khusus di kota Semarang menunjukkan bahwa Tingkat literasi fisik ABK di Semarang tergolong kategori sedang pada Tingkat SD 33(40%), SMP Sedang 37(29%), dan SMA Rendah 10(50%) pada tes play self, Tingkat literasi fisik ABK di Semarang tergolong sedang pada kategori SD 28(34%), SMP 56(44%), dan SMA sedang 9(45%) pada tes play tools, dan berdasarkan tes inventory pengetahuan dan pemahaman ABK tentang literasi jasmani masih perlu dikembangkan. Sekolah menghadapi berbagai kendala menumbuhkan literasi fisik pada ABK Seperti kurangnya sumber daya manusia, infrastruktur yang tidak memadai, dan kurangnya dukungan orang tua dan Masyarakat.

**Kata kunci:** *physical Literacy, Anak kebutuhan Khusus, Semarang*

## **PENDAHULUAN**

Pada system Pendidikan ABK mempunyai kesempatan belajar yang sama dengan anak normal lainnya. Anak-anak penyandang disabilitas fisik dan mental mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak penyandang disabilitas (penyandang disabilitas khusus) untuk mengikuti pendidikan khusus seperti anak-anak biasa (disabilitas). Jika ditilik dari permasalahan yang sering diamati, maka bisa jadi yang menjadi kendala dalam jalur pendidikan anak penyandang disabilitas bukanlah faktor yang berhubungan dengan disabilitas, melainkan faktor di luar diri penyandang disabilitas itu sendiri. Meski secara fisik sudah ada peraturan yang mengatur dan memberi peluang akses. belum sepenuhnya tentang itu

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang baik bagi peserta didik agar peserta didik dapat berkembang secara aktif. kesempatannya memperoleh kekuatan jiwa keagamaan, pendidikan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, etika yang luhur dan keterampilan yang baik. dapat diterapkan masyarakat. untuk anak-anak dengan cacat fisik, emosional, psikologis atau sosial dan potensi intelektual minimal Anak-anak penyandang disabilitas fisik dan mental mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan reguler. Anak penyandang disabilitas fisik (anak berkebutuhan khusus) harus diberikan kesempatan untuk memilih ikut serta dalam pendidikan khusus. Pristiwanti et al. 2022

Pendidikan inklusif adalah salah satu bentuk Pendidikan khusus mengasumsikan bahwa semua Anak yang memerlukan pendidikan khusus mendapat pendidikan yang sama dengan kelas umum. Siswa berbakat dan berbakat berpartisipasi dalam pengajaran atau pembelajaran di lingkungan pendidikan umum. suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seluruh peserta didik penyandang disabilitas yang mempunyai potensi kecerdasan dan atau kemampuan khusus untuk mengikuti lingkungan pendidikan umum sekaligus dengan pendidikan atau peserta didik pada umumnya. Jauhari 2017

*Physical literacy* adalah pendekatan holistic yang menghubungkan pikiran dan tubuh untuk mengembangkan aktivitas fisik. Orang dengan literasi fisik yang baik memiliki pengetahuan kognitif fisik yang kuat dan termotivasi secara mental untuk menjalani kehidupan yang aktif secara fisik sepanjang hidup mereka.. Meylinda n.d. .

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SLB di 8 Sekolah di kota Semarang ,bahwa kegiatan literasi fisik untuk anak kebutuhan khusus belum semuanya berjalan dengan baik ada sekolah yang sudah menerapkan tentang *physical literacy* dan ada yang belum paham tentang *physical literacy* .sehingga kemampuan siswa yang sekolah sudah menerapkan pentingnya *physical literacy* khususnya untuk anak kebutuhan khusus terbilang Sedang berdasarkan penelitian dan hasil wawancara dan koesioner terhadap siswa dan guru yang bersangkutan berbeda dengan siswa yang Tingkat *physical literacy*nya rendah itu didukung karena banyak factor seperti keterbatasan guru dalam memberikan materi, pemahaman guru terhadap siswanya, pola makan, dan faktor keseharian dengan lingkungan dirumah, dan Sarana dan prasarana sekolah kurang.Mengapa pendidikan jasmani begitu penting, terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus? Keterampilan literasi memiliki cakupan yang luas sehingga membantu mengurangi angka kematian anak dan pertumbuhan populasi, menciptakan perdamaian, dan membantu menciptakan keberlanjutan.

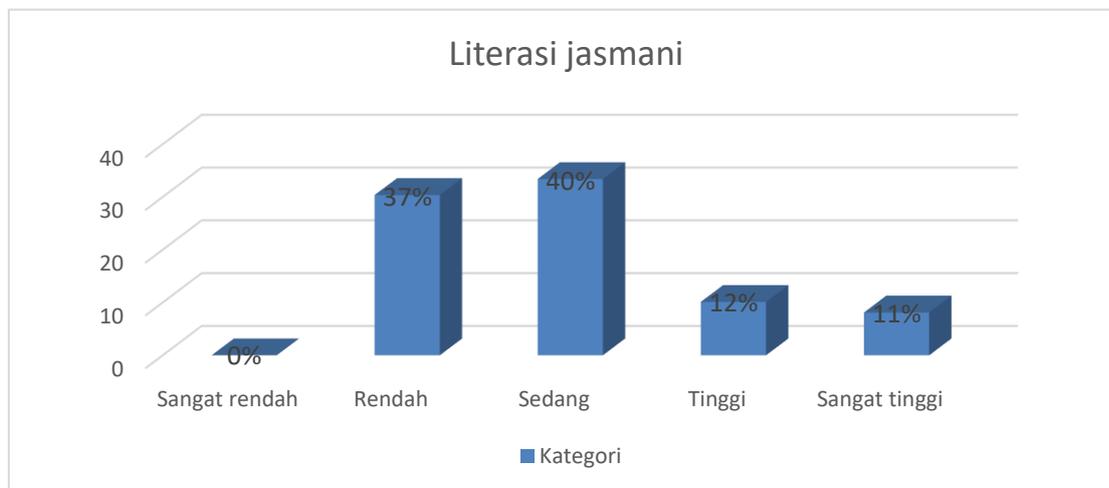
## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan survei yaitu. penelitian kuantitatif. Dalam metode teknologi. tersebut dengan survey dengan menggunakan kuesioner (play tootls,play self, dan play inventory) Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Random Sempel .Teknik Analisis data yaitu analisis deskriptif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

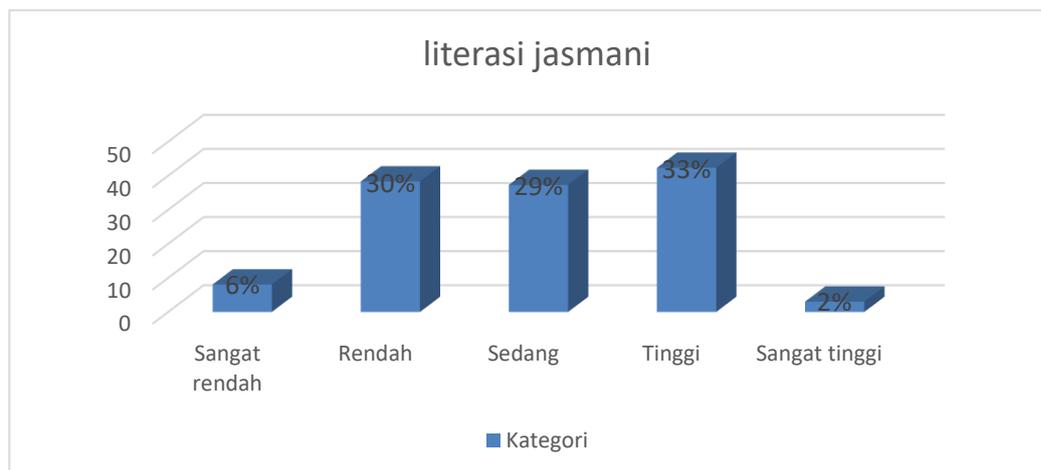
#### 1. Literasi Anak Sekolah Dasar



**Gambar 4. 1** Literasi jasmani anak berkebutuhan khusus Sekolah Dasar

Berdasarkan Analisis Pada Tabel literasi jasmani pada sekolah dasar berkebutuhan khusus menunjukkan bahwa tingkat literasi jasmani dikategorikan menjadi 5 dan di dominasi **Setidaknya 33 siswa di kelas menengah.** (40%), rendah sebanyak 30 siswa (37 %), tinggi 10 siswa (12%), sangat tinggi 8 siswa (11%), dan yang terakhir sangat rendah 0(0%).

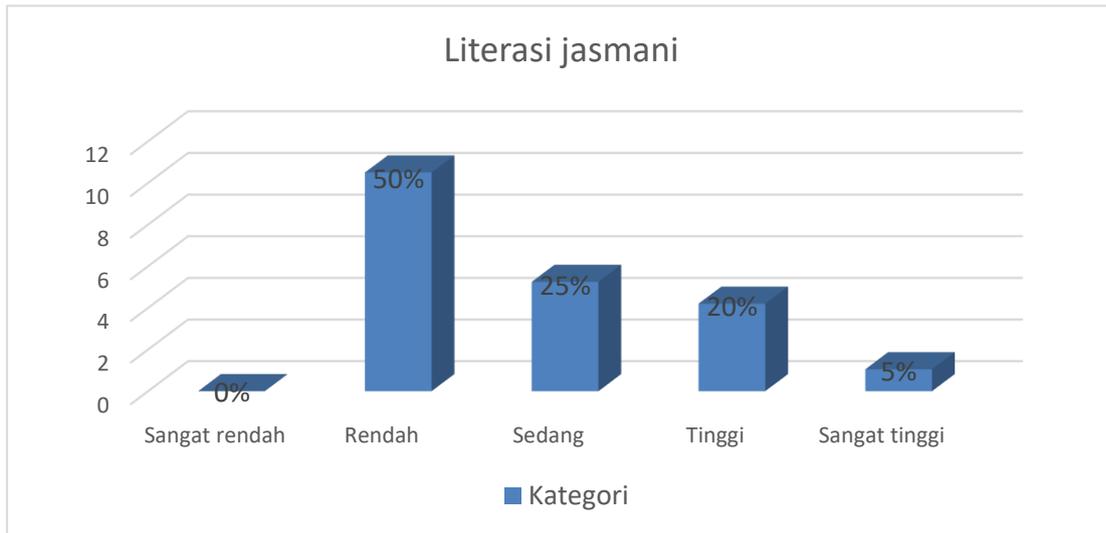
## 2. Literasi Anak Sekolah Menengah Pertama



**Gambar 4. 2** Literasi jasmani anak berkebutuhan khusus Sekolah Menengah Pertama

Berdasarkan hasil pada tabel diatas didapatkan nilai kategori tertinggi pada *Physical literacy* Jasmani Tingkat SMP di dominasi sedang 56 siswa (44%), Tinggi 33 (26%), rendah 22(17%), sangat rendah 10 siswa (8%), sangat tinggi 7 siswa (5%). Berdasarkan Analisi Pada Tabel SMP Tentang *physical literacy* Fisik didominasi oleh kategori nilai Paling Buruk sangat tinggi 3(2%), sangat Rendah 8(6%), sedang 37(29%) ,rendah 38 (30%),tinggi 3 (2%). Berdasarkan Analisi Pada Tabel SMP Tentang *physical literacy* Jasmani didominasi oleh kategori nilai Paling Buruk sangat tinggi 7 (5%), sangat rendah 10(8 %),rendah 22 (17 %),tinggi 33 (26%),sedang 56(44%). Berdasarkan Analisi Pada Tabel SMP Tentang *physical literacy* fisik hasil diatas rata-rata didominasi Tinggi 42(33%), rendah 38(30%),sedang 37(29%),sangat rendah 8 (6%),sangat tinggi 3(2%).

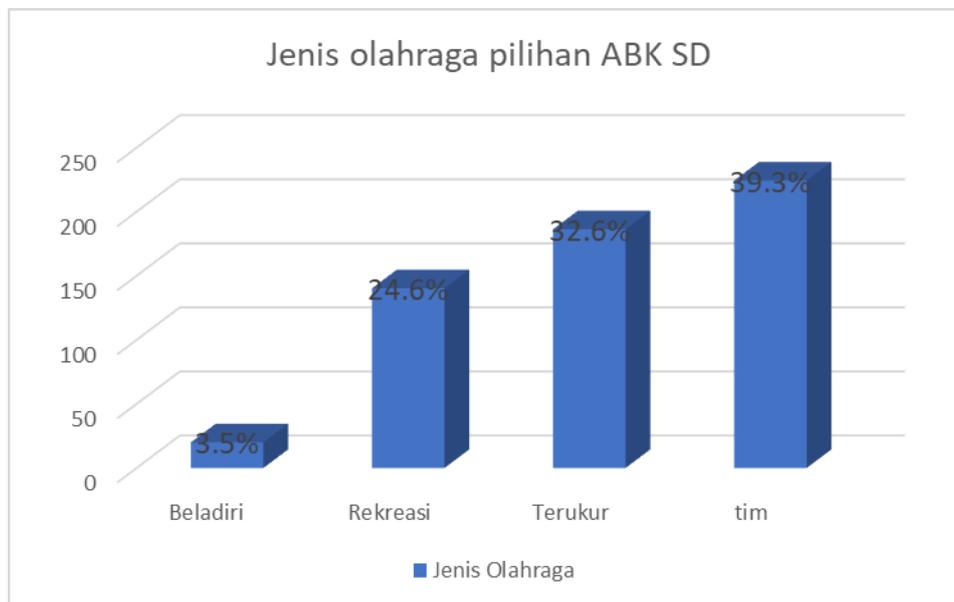
### 3. Literasi Anak Sekolah Menengah Atas



**Gambar 4. 4** Literasi jasmani anak berkebutuhan khusus Sekolah Menengah Atas

Berdasarkan Analisi Pada Tabel SMA Tentang *physical literacy* Fisik didominasi oleh kategori rendah 10 siswa (50%), sedang 5 siswa (25%), tinggi 4(20%), sangat tinggi 1 siswa (5%),sangat rendah 0,(0%). Berdasarkan Analisi Pada Tabel SMA Tentang *physical literacy* Jasmani didominasi oleh kategori sedang 9 siswa (45%), rendah 7 siswa (35%), tinggi 4 siswa (20%),sangat tinggi 0(0%),sangat rendah 0 (0%). Berdasarkan hasil pada tabel diatas didapatkan nilai kategori tertinggi pada *Physical literacy* Fisik Tingkat SMA di dominasi Sedang 33 (40%), Rendah 30 (37%),tinggi 10(12%),sangat tinggi 8(11%),dan yang terakhir sangat rendah 0,(0%). Berdasarkan hasil pada tabel diatas didapatkan nilai kategori tertinggi pada *Physical literacy* Jasmani Tingkat SMA di dominasi sedang 28 siswa (34%), Rendah 27 siswa (33%), Tinggi sebanyak 22 siswa (27 %), sangat tinggi 3(4%),sangat rendah 1 siswa (2%). Berdasarkan hasil pada tabel diatas didapatkan nilai kategori tertinggi pada *Physical literacy* Fisik Tingkat SMA di dominasi rendah 10 siswa (50%), sedang 5 siswa (25%),tinggi 4(20%),sangat tinggi 1 siswa (5%),sangat rendah 0,(0%).

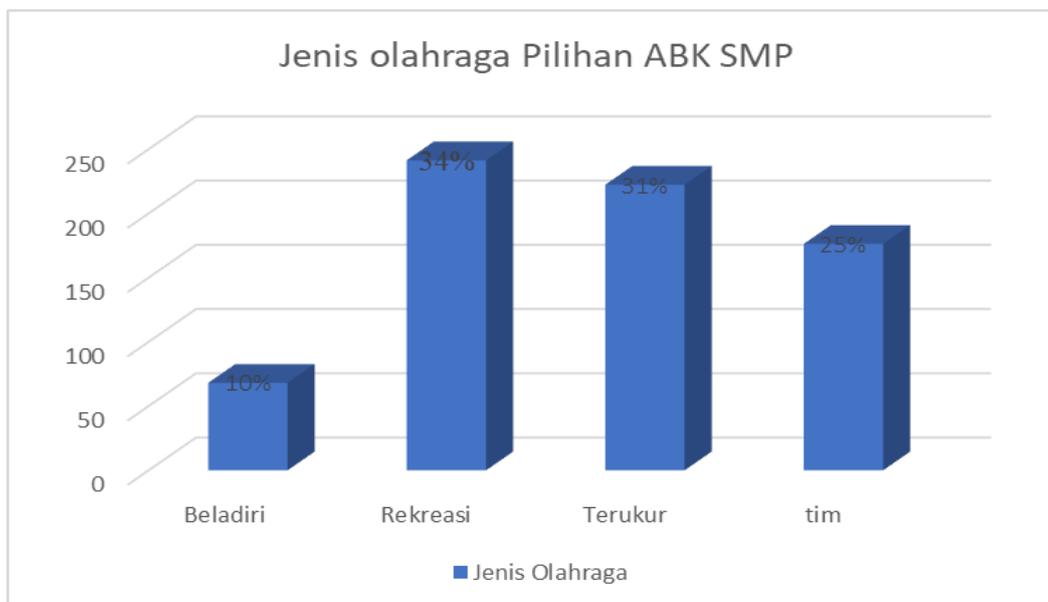
## 1. Aktivitas Fisik Sekolah Dasar



**Gambar 4. 5** Aktivitas Fisik anak berkebutuhan khusus Sekolah Dasar

Berdasarkan Hasil pada tabel diatas didapatkan Nilai Kategori Tertinggi Pada Aktivitas Fisik Tingkat SD yang Banyak Diminati pada Kategori olahraga Tim dengan nilai 224(39,3%),Terukur 186(32,6%), Rekreasi 140(24,6%),dan beladiri 20 (3,5%). Berdasarkan hasil pada tabel diatas didapatkan Nilai kategori Terendah Pada Aktivitas Fisik SD Yang banyak Diminati pada Kategori Olahraga beladiri 20(3,5%),140(24,6%),Terukur 186(32,6%),dan Tim224(39,3%).Berdasarkan Hasil Pada Tabel diatas didapatkan Nilai kategori Sedang pada Aktivitas Fisik Tingkat SD yang banyak Diminati pada kategori Olahraga Terukur 186(32,6%),Rekreasi 140(24,6%),Tim 224(39,3%),dan Beladiri 20(3,5%).Dengan jumlah keseluruhan nilai olahraga sebanyak 570 pada jenjang SD.

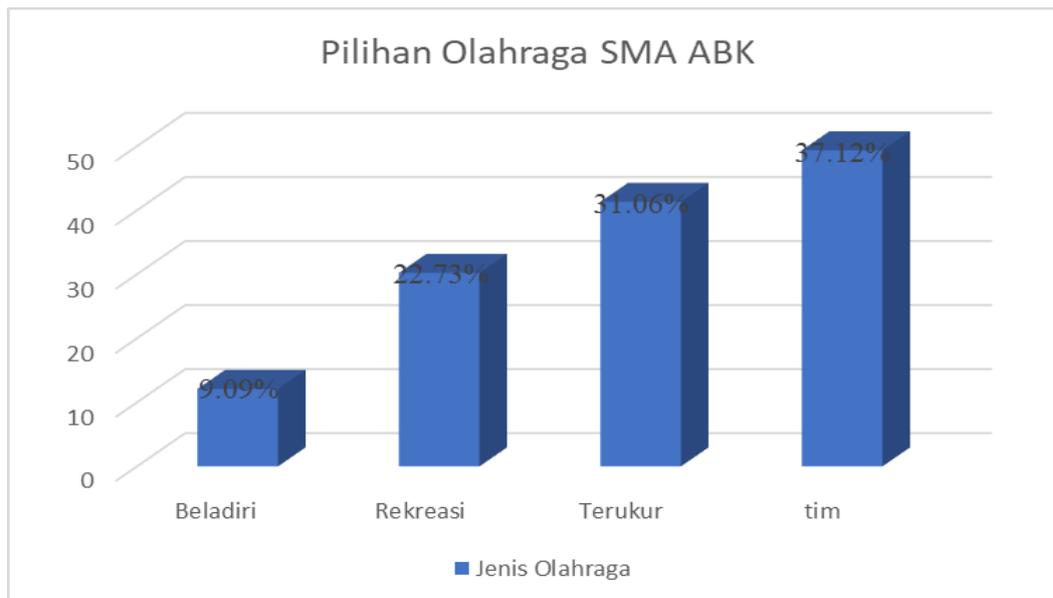
## 2. Aktivitas Fisik Sekolah Menengah Pertama



**Gambar 4. 6** Aktivitas Fisik anak berkebutuhan khusus Sekolah Menengah Pertama

Berdasarkan Hasil pada tabel diatas didapatkan Nilai Kategori Tertinggi Pada Aktivitas Fisik Tingkat SMP yang Banyak Diminati pada Kategori olahraga Rekreasi 241(34%), terukur 222(31%), Tim176(25%),dan beladiri 68(10%) Berdasarkan hasil pada tabel diatas didapatkan Nilai kategori Terendah Pada Aktivitas Fisik SMP pada Kategori Olahraga beladiri 68(10%),tim 176 (25%),terukur 222(31%),Rekreasi 241(34%).Berdasarkan Hasil Pada Tabel diatas didapatkan Nilai kategori Sedang pada Aktivitas Fisik Tingkat SMP yang banyak Diminati pada kategori Olahraga Terukur 222(31%),Tim(25%),Rekreasi 241 (34%),dan Beladiri 68(10%) Dengan jumlah keseluruhan nilai olahraga sebanyak 708 pada jenjang SMP.

### 3. Aktivitas Fisik Sekolah Menengah Akhir



**Gambar 4.7** Aktivitas Fisik anak berkebutuhan khusus Sekolah Menengah Akhir

Berdasarkan Hasil pada tabel diatas didapatkan Nilai Kategori Tertinggi Pada Aktivitas Fisik Tingkat SMA yang Banyak Diminati pada Kategori olahraga Tim dengan nilai 49 (37,12%), Terukur 41(31,06%), Rekreasi 30 (22,73%), dan beladiri 12 (9,09%) Berdasarkan hasil pada tabel diatas didapatkan Nilai kategori Terendah beladiri 12 (9,09%), rekreasi 30 (22,73%), Terukur 41 (31,06%), dan Tim 49 (37,12%) Pada Aktivitas Fisik SMA Yang banyak Kurang Diminati pada Kategori Olahraga Berdasarkan Hasil Pada Tabel diatas didapatkan Nilai kategori Sedang pada Aktivitas Fisik Tingkat SMA yang banyak Diminati pada kategori Olahraga Terukur 41(31,06%), rekreasi 30(22,73%), Tim 49(37,12%), dan Beladiri 12(9,09%) Dengan jumlah keseluruhan nilai olahraga sebanyak 132 pada jenjang SMA.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisis data Deskripsi berdasarkan hasil temuan bahwa *physical literacy* pada Pelajaran Atletik di sekolah ABK sangat bermanfaat bagi anak kebutuhan khusus (ABK). Temuan menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat pembelajaran atletik dapat memberikan pengalaman positif dan bermanfaat bagi perkembangan fisik, social, dan emosional mereka. Tantangan dan pendekatan yang tepat pembelajaran atletik bagi anak kebutuhan khusus menghadirkan beberapa tantangan seperti: (1) Kesulitan dalam menyampaikan instruksi: Guru perlu menggunakan metode kreatif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu anak.(2)pendekatan individualistik: Program pembelajaran dan teknik harus disesuaikan dengan hambatan fisik, sensorik, atau kognitif masing-masing anak. Pendekatan yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut dengan melakukan Penggunaan permainan dan aktivitas yang menyenangkan, Hal tersebut bisa Membantu dan memotivasi anak agar belajar lebih semangat untuk berpartisipasi, Penyesuaian alat bantu dan modifikasi permainan: Alat bantu dan modifikasi permainan dapat membantu anak-anak dengan keterbatasan fisik untuk berpartisipasi secara aktif. Dan Penerapan prinsip-prinsip inklusif: Semua anak harus merasa diterima dan dilibatkan dalam aktivitas atletik.

Dampak Positif Permainan Kecil terhadap Kelincahan Anak Tunagrahita, Penelitian ini menemukan bahwa variasi permainan kecil memiliki pengaruh positif terhadap kelincahan siswa tunagrahita. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan waktu kelincahan yang signifikan setelah mengikuti latihan permainan kecil secara rutin. Penyebab tunagrahita meliputi: factor metabolisme, genetic, infeksi, dan keracunan saat hamil dapat menjadi penyebab tunagrahita. Penanganan tunagrahita meliputi:..Membangun kepercayaan diri, menyediakan lingkungan yang kondusif, mengembangkan kemampuan,terapi bermain.Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak kebutuhan khusus terutama saat pembelajaran olahraga dan saat melakukan aktivitas disekolah maupun dirumah terbukti ada pengaruh yang signifikan terhadap literasi fisiknya. Dilihat dari kemampuan tes dan wawancara dari pihak siswa maupun gurunya dan tes kuesionernya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa. Tingkat *Physical literacy* Anak kebutuhan khusus di kota Semarang di dalam kategori sedang dilihat Berdasarkan Test *play self* hal ini tergolong bahwa anak-anak masih memiliki kemampuan fisik yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan *Play tools* dapat menunjukkan bahwa Tingkat *physical literacy* anak kebutuhan khusus berbasis aplikasi alat bermain tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mengalami kesulitan dalam menggunakan sumber daya fisik. Berdasarkan inventarisasi menunjukkan bahwa anak masih memiliki pengetahuan, pemahaman yang perlu dikembangkan dalam tes literasi jasmani

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Peneliti dapat. menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya yang melihat lebih dekat factor-faktor yang mempengaruhi literasi jasmani pada anak berkebutuhan khusus. Selain itu penelitian juga akan menjadi referensi untuk pemangku kepentingan guna mengembangkan program dan praktik yang meningkatkan literasi fisik anak terutama untuk Golongan anak Autis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhi, C. (2015). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Agustin, I., & Wiratama, N. A. (2021). Implementasi gerakan literasi bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 254–260.
- Angreni, S., & Sari, R. T. (2022). Analisis Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi Kota Padang. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 94–102.
- Arifonesa, P. (2020). *TEACHER SUPPORT PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH INKLUSI SMP NEGERI 1 BANUHAMPU KABUPATEN AGAM*. Universitas Andalas.
- Arum, R. P. (2020). *PENERAPAN METODE BERMAIN SHOW AND TELL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI LISAN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK WASILA HAMID KARANG ANYARJATI AGUNG LAMPUNG SELATAN*. UIN Raden Intan Lampung.
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 223–227.
- FATIMAH, S. N. U. R. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA LITERASI FISIK (PHYSICAL LITERACY)*

**DENGAN TINGKAT KESEGERAN JASMANI PADA PESERTA DIDIK KELAS 9 SMP NEGERI 1 DEPOK.**

- Fitriatun, E. (2022). Teknik Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Empiricism Journal*, 3(2), 277–282. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1040>
- Jauhari, A. (2017). Pendidikan inklusi sebagai alternatif solusi mengatasi permasalahan sosial anak penyandang disabilitas. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Kemendikbud, S. J. (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar*.
- Kühnel, M., & Kraus, T. (2016). *The global CFRP market 2016*.
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398–498.
- Latifah, E., Antarlina, S. S., Sugiono, S., Handayati, W., & Mariyono, J. (2023). Grafting technology with locally selected eggplant rootstocks for improvement in tomato performance. *Sustainability*, 15(1), 855.
- Lloyd, H. J. E., & Margrave, G. F. (2011). Comparison of low frequency seismic data to well logs—Hussar example. *CREWES Research Report*, 23(72).
- Majid, P. M., & Harlinda, L. (2022). Penerapan Metode SMARTER Pada Penentuan Media Literasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 6(4), 2316–2326.
- McCaffery, M., & Singleton, E. (2013). Why Are We Doing This Anyway? Physical Literacy, Monism, and Perceived Physical Competence for Ontario’s Elementary Students. *Physical & Health Education Journal*, 79(3).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rahmawati, G., & Dahrial, H. (2023). *Student Motivation in Learning Sports and Health Physical Education at SLBN 033 Tembilahan*.
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*. Citapustaka Media.
- Rani, K., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55–64.
- Ratzlaff, N. S. A. A. (2023). Meningkatkan Pengembangan Belajar Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SD Inklusi Melalui Pembelajaran Pull Out Photo Box. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Rofisian, N., Widya, U., & Klaten, D. (2018). Konsep pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Tema: Membumikan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Inklusi*, 1, 19–25.
- Rueping, M., Sundén, H., & Sugiono, E. (2012). Unifying Metal-and Organocatalysis for Asymmetric Oxidative Iminium Activation: A Relay Catalytic System Enabling the Combined Allylic Oxidation of Alcohols and Prolinol Ether Catalyzed Iminium Reactions. *Chemistry—A European Journal*, 18(12), 3649–3653.
- Simahate, S., & Munip, A. (2020). Latihan gerak lokomotor sebagai upaya mengembangkan motorik kasar anak down syndrome. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul*

*Athfal*, 8(2), 236.

- Utama, F. M., & Hartono, M. (2022). Survei Penerapan Metode Blended Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kabupaten Purbalingga. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 159–165. <https://doi.org/10.15294/inapes.v3i1.53948>
- Widiyanto, W. E., & Putra, E. G. P. (2021). Pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Sport Science And Education Journal*, 2(2).
- Wulandari, S., Dasopang, A. P., Rawani, G. A., Hasfizetty, I., Sofian, M. Y., Dwijaya, R., & Rachmalija, S. (2022). Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3209–